

Published online on the page: <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/learntech>

LEARNTECH Jurnal Teknologi Pendidikan

| ISSN (Online) 3108-9666 |



Penerapan Video Animasi Edukatif untuk Meningkatkan Literasi PHBS dan Praktik Cuci Tangan pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar

Nailul Ianah¹, Ekawati Rini Wulansari^{2,*}¹Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia²Universitas Sutan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

Article Information

Article History:

Submit: 15 Desember 2025

Revision: 09 Januari 2026

Accepted: 21 April 2026

Published: 30 Juli 2026

Keywords

Animasi Pendidikan; Pendidikan
Kesehatan; Penelitian Tindakan Kelas;
Perilaku Hidup Sehat; Sekolah Dasar

Correspondence

E-mail: paklopedia@gmail.com*

A B S T R A K

Salah satu perilaku kesehatan yang perlu dibiasakan pada anak adalah praktik mencuci tangan dengan benar. Namun, hasil observasi awal pada siswa kelas III SDN Tlogotunggal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami pentingnya PHBS dan belum mampu mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi PHBS dan keterampilan praktik cuci tangan siswa melalui penerapan video animasi edukatif. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 13 siswa kelas III SDN Tlogotunggal. Teknik pengumpulan data menggunakan tes literasi PHBS dan lembar observasi praktik cuci tangan. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada literasi PHBS dan praktik cuci tangan siswa. Pada tahap pra-siklus, rata-rata nilai literasi PHBS sebesar 63,3 dan praktik cuci tangan sebesar 61,0 dengan tingkat ketuntasan 23%. Pada siklus I, rata-rata nilai literasi PHBS meningkat menjadi 72,9 dan praktik cuci tangan 71,4 dengan ketuntasan 69%. Pada siklus II, rata-rata literasi PHBS mencapai 79,6 dan praktik cuci tangan 78,8 dengan ketuntasan belajar 100%. Penerapan video animasi edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan literasi PHBS dan keterampilan praktik mencuci tangan pada siswa sekolah dasar. Media pembelajaran berbasis audiovisual dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang menarik dan efektif dalam pendidikan kesehatan di sekolah dasar.

Abstract

Instilling clean and healthy living behavior from an early age is an important strategy to improve health literacy and prevent environment-related diseases among elementary school students. One essential health behavior that should be developed in children is proper handwashing practice. However, preliminary observations conducted among third-grade students of SDN Tlogotunggal indicated that many students had limited understanding of clean and healthy living behavior and were not able to correctly perform proper handwashing procedures. This study aimed to improve students' clean and healthy living behavior literacy and handwashing practice through the implementation of educational animated videos. This study employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The participants were 13 third-grade students of SDN Tlogotunggal. Data were collected using a clean and healthy living behavior literacy test and a handwashing practice observation sheet. The data were analyzed using descriptive quantitative analysis to determine the improvement in students' learning outcomes across each cycle. The results showed a significant improvement in students' clean and healthy living behavior literacy and handwashing practices. In the pre-cycle stage, the average clean and healthy living behavior literacy score was 63.3 and the handwashing practice score was 61.0, with a learning mastery level of 23%. In Cycle I, the average

clean and healthy living behavior literacy score increased to 72.9 and the handwashing practice score to 71.4, with a mastery level of 69%. In Cycle II, the average clean and healthy living behavior literacy score reached 79.6 and the handwashing practice score 78.8, with 100% learning mastery. These findings indicate that the implementation of educational animated videos is effective in improving clean and healthy living behavior literacy and proper handwashing practices among elementary school students. Audiovisual learning media can serve as an engaging and effective strategy for health education in elementary schools.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu indikator penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, khususnya pada kelompok usia sekolah. Sekolah dasar menjadi lingkungan strategis dalam menanamkan kebiasaan hidup sehat sejak dini karena pada fase ini anak berada pada tahap perkembangan kognitif dan pembentukan perilaku yang sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar di sekolah. Literasi kesehatan yang baik pada anak sekolah dasar diharapkan mampu membentuk pemahaman, sikap, serta praktik kesehatan yang berkelanjutan hingga masa dewasa. Salah satu komponen penting dalam PHBS adalah kebiasaan mencuci tangan dengan benar, yang terbukti efektif dalam mencegah penularan berbagai penyakit infeksi seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit berbasis lingkungan lainnya.

Meskipun praktik cuci tangan telah lama menjadi bagian dari program kesehatan sekolah, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa dalam melakukan cuci tangan yang benar masih relatif rendah. Banyak siswa yang hanya memahami konsep cuci tangan secara umum, namun belum mampu mempraktikkan langkah-langkah yang benar sesuai standar kesehatan. Kondisi ini sering disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah atau penyampaian informasi secara verbal tanpa dukungan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh anak.

Pada jenjang sekolah dasar, karakteristik belajar siswa cenderung visual, konkret, dan menyukai stimulasi audio-visual yang interaktif. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses edukasi kesehatan. Salah satu media yang dinilai efektif adalah video animasi edukatif. Media ini mampu menggabungkan unsur visual, gerak, suara, dan cerita sehingga informasi dapat disampaikan secara lebih menarik, mudah dipahami, serta meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, animasi dapat menyederhanakan konsep kesehatan yang abstrak menjadi representasi visual yang lebih konkret bagi anak.

Beberapa studi dalam bidang pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dapat meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, serta keterampilan praktik siswa dalam berbagai topik kesehatan. Melalui visualisasi langkah-langkah cuci tangan yang sistematis dan menarik, siswa tidak hanya memperoleh informasi secara kognitif, tetapi juga dapat meniru dan mempraktikkan perilaku yang ditampilkan dalam video. Dengan demikian, video animasi berpotensi menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan literasi PHBS sekaligus keterampilan praktik cuci tangan pada siswa sekolah dasar.

Beberapa penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa media video animasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan pada anak usia sekolah dasar. Penelitian oleh Hayat (2021) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan video animasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan cuci tangan pada siswa

sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan dari 26,7% pada *pre-test* menjadi 70% pada *post-test*, serta peningkatan keterampilan cuci tangan dari 8,3% menjadi 73,3% setelah intervensi pendidikan kesehatan menggunakan video animasi. Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan mengenai teknik mencuci tangan yang benar. Janah dan Hamdi (2022) juga menemukan bahwa penggunaan media video dalam edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang praktik cuci tangan pakai sabun sebagai upaya pencegahan penyakit menular. Media video dinilai efektif karena mampu menyampaikan pesan kesehatan secara visual dan mudah dipahami oleh anak-anak. Emilyani et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan video animasi tentang enam langkah mencuci tangan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar. Media animasi mampu memperjelas langkah-langkah praktik cuci tangan sehingga lebih mudah ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Astuti et al. (2024) juga membuktikan bahwa pendidikan kesehatan melalui video animasi efektif meningkatkan keterampilan cuci tangan untuk mencegah penyakit diare pada anak usia sekolah. Desain penelitian quasi experiment menunjukkan bahwa kelompok yang memperoleh intervensi animasi mengalami peningkatan keterampilan praktik cuci tangan secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Ferianto dan Hidayah (2025) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan video animasi mampu meningkatkan pengetahuan personal hygiene siswa sekolah dasar secara signifikan. Setelah intervensi, proporsi siswa dengan tingkat pengetahuan baik meningkat menjadi 85,2%, yang menunjukkan bahwa media animasi efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada anak. Secara umum, hasil berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa media video animasi merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan kesehatan anak sekolah dasar, terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait perilaku hidup bersih dan sehat.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas video animasi dalam edukasi kesehatan, terdapat beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*) yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan desain eksperimen atau quasi eksperimen, yang berfokus pada pengukuran perubahan pengetahuan atau keterampilan setelah intervensi, tetapi belum banyak yang menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk melihat proses peningkatan pembelajaran secara bertahap melalui siklus perbaikan pembelajaran. Kedua, sebagian besar penelitian lebih menekankan pada peningkatan pengetahuan atau perilaku secara umum, sedangkan kajian yang secara khusus mengintegrasikan literasi PHBS dengan praktik cuci tangan secara sistematis dalam pembelajaran kelas masih relatif terbatas. Ketiga, penelitian sebelumnya umumnya dilakukan pada kelas tinggi sekolah dasar atau jumlah sampel yang lebih besar, sehingga penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan media video animasi pada siswa kelas rendah (kelas III) dengan karakteristik perkembangan kognitif yang berbeda masih belum banyak dilakukan. Keempat, sebagian penelitian hanya mengukur pengetahuan atau keterampilan secara terpisah, sedangkan penelitian yang mengkaji secara simultan literasi kesehatan (PHBS) dan keterampilan praktik cuci tangan dalam satu intervensi pembelajaran masih terbatas. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki beberapa unsur kebaruan (*novelty*), yaitu: Pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan video animasi secara bertahap melalui siklus pembelajaran, Integrasi literasi PHBS dan keterampilan praktik cuci tangan dalam satu intervensi pembelajaran berbasis media animasi, Fokus pada siswa kelas III sekolah dasar, yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret sehingga membutuhkan media visual yang menarik dan kontekstual, Pengukuran tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada praktik keterampilan kesehatan yang diamati secara langsung melalui rubrik penilaian praktik cuci tangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai efektivitas media, tetapi juga memberikan model implementasi pembelajaran kesehatan berbasis media animasi dalam konteks pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas III SDN Tlogotunggal, ditemukan bahwa sebagian siswa belum memahami secara utuh pentingnya PHBS, khususnya terkait praktik cuci tangan yang benar. Beberapa siswa masih melakukan cuci tangan secara terburu-buru, tidak mengikuti urutan langkah yang tepat, serta belum memahami hubungan antara kebersihan tangan dengan pencegahan penyakit. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran kesehatan yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa sekolah dasar. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah penerapan video animasi edukatif sebagai media pembelajaran dalam kegiatan pendidikan kesehatan di kelas. Media ini diharapkan mampu meningkatkan literasi PHBS siswa yang mencakup pemahaman konsep kebersihan diri, kesadaran akan pentingnya perilaku hidup sehat, serta kemampuan mempraktikkan langkah-langkah cuci tangan secara benar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan video animasi edukatif dalam meningkatkan literasi PHBS dan praktik cuci tangan pada siswa kelas III SDN Tlogotunggal. Penelitian ini menjadi penting karena kebiasaan mencuci tangan dengan benar merupakan salah satu strategi utama dalam pencegahan penyakit infeksi pada anak usia sekolah, seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit berbasis lingkungan. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan siswa terhadap praktik cuci tangan yang benar masih rendah akibat keterbatasan pemahaman dan metode edukasi yang kurang menarik. Selain itu, peningkatan literasi kesehatan sejak usia sekolah dasar merupakan investasi penting dalam membentuk perilaku hidup sehat jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan inovasi metode pembelajaran kesehatan yang sesuai dengan karakteristik belajar anak, salah satunya melalui pemanfaatan media video animasi yang interaktif dan mudah dipahami. Dalam konteks pendidikan dasar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran kesehatan yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi PHBS serta keterampilan praktik cuci tangan pada siswa sekolah dasar.

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan literasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta keterampilan praktik cuci tangan siswa melalui penerapan video animasi edukatif. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran secara berkelanjutan. Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus tindakan yang diawali dengan tahap pra-siklus untuk mengetahui kondisi awal literasi PHBS dan praktik cuci tangan siswa.

2.2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Tlogotunggal pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN Tlogotunggal yang berjumlah 13 siswa, terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memahami pentingnya PHBS serta belum mampu mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar.

2.3. Prosedur Penelitian

1. Pra-Siklus: Tahap pra-siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum tindakan diberikan. Kegiatan pada tahap ini meliputi: Observasi terhadap kebiasaan siswa dalam mencuci tangan, Pemberian tes awal untuk mengukur tingkat literasi PHBS siswa, Penilaian keterampilan praktik cuci tangan menggunakan lembar observasi. Hasil pra-siklus digunakan sebagai dasar dalam merancang tindakan pada siklus I.

2. Siklus I: Pada siklus I dilakukan penerapan video animasi edukatif mengenai PHBS dan langkah-langkah mencuci tangan yang benar. Tahapan kegiatan meliputi:
 - a. Perencanaan: Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Menyiapkan media video animasi edukatif tentang cuci tangan, Menyusun instrumen penelitian berupa tes literasi PHBS dan lembar observasi praktik cuci tangan.
 - b. Pelaksanaan Tindakan: Guru menayangkan video animasi edukatif tentang pentingnya mencuci tangan, Guru menjelaskan materi PHBS secara singkat, Siswa mengamati langkah-langkah mencuci tangan dalam video, Siswa mempraktikkan cara mencuci tangan sesuai langkah yang ditampilkan.
 - c. Observasi: Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran, Penilaian praktik cuci tangan dilakukan menggunakan rubrik penilaian.
 - d. Refleksi: Menganalisis hasil tes literasi PHBS dan praktik cuci tangan siswa, Mengidentifikasi kendala yang muncul selama pembelajaran, Menyusun perbaikan pembelajaran untuk siklus berikutnya.
3. Siklus II: Siklus II merupakan perbaikan dari pelaksanaan pada siklus I, kegiatan yang dilakukan meliputi: Penyempurnaan metode penyampaian materi, Penguatan pemahaman siswa melalui diskusi dan demonstrasi ulang, Pemutaran kembali video animasi sebagai penguatan pembelajaran, Praktik ulang mencuci tangan oleh siswa secara berkelompok. Tahapan dalam siklus II tetap mengikuti proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: 1) Tes: Tes digunakan untuk mengukur tingkat literasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa sebelum dan sesudah penerapan tindakan pembelajaran. Tes diberikan untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai konsep serta penerapan PHBS setelah mengikuti proses pembelajaran. 2) Observasi: Observasi digunakan untuk mengamati dan menilai keterampilan siswa dalam melakukan praktik mencuci tangan dengan benar. Penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi atau lembar penilaian praktik yang memuat indikator-indikator keterampilan mencuci tangan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. 3) Dokumentasi: Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian yang diperoleh selama proses pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi meliputi foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir siswa, serta catatan hasil evaluasi pembelajaran yang dapat digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui tes dan observasi.

2.5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) Tes literasi PHBS: Tes berbentuk soal pilihan ganda dan isian singkat yang mengukur pemahaman siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. 2) Lembar observasi praktik cuci tangan: Lembar observasi digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam mempraktikkan enam langkah mencuci tangan yang benar. 3) Lembar observasi aktivitas siswa: Instrumen ini digunakan untuk mengamati keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Uji validitas dilakukan terhadap 10 butir soal literasi PHBS yang diujicobakan pada 13 responden. Pengujian validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan jumlah responden, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,553. Uji

reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dengan bantuan aplikasi statistik. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,82, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Hal ini berarti bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan untuk mengukur literasi PHBS siswa secara akurat.

2.6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan untuk mengetahui tingkat literasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta keterampilan praktik mencuci tangan siswa pada setiap tahap penelitian, mulai dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II.

1. Analisis Literasi PHBS

Nilai literasi PHBS siswa dihitung berdasarkan perolehan skor tes yang diberikan pada setiap tahap penelitian. Nilai siswa dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya, persentase ketuntasan belajar siswa dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan belajar

n = jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan

N = jumlah seluruh siswa

Hasil perhitungan kemudian digunakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II serta untuk melihat perkembangan literasi PHBS setelah diberikan tindakan pembelajaran.

2. Analisis Praktik Cuci Tangan

Data keterampilan praktik mencuci tangan dianalisis berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada rubrik penilaian praktik. Skor tersebut kemudian dikonversi menjadi nilai persentase untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam melakukan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar. Hasil penilaian pada setiap siklus dibandingkan untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan keterampilan siswa setelah tindakan pembelajaran diberikan.

3. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Penelitian dinyatakan berhasil apabila memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu: a) Minimal 80% siswa mencapai nilai ≥ 70 pada tes literasi PHBS. b) Minimal 80% siswa mampu mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar berdasarkan indikator pada rubrik penilaian praktik. c) Terjadi peningkatan hasil belajar dan keterampilan siswa dari tahap pra-siklus ke siklus I dan selanjutnya ke siklus II.

Dengan demikian, keberhasilan tindakan tidak hanya ditinjau dari pencapaian nilai ketuntasan literasi PHBS, tetapi juga dari peningkatan keterampilan siswa dalam menerapkan praktik mencuci tangan secara benar.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Tahap Pra-Siklus

Tahap pra-siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan siswa sebelum penerapan media video animasi edukatif. Pembelajaran masih menggunakan metode konvensional berupa penjelasan singkat dari guru tanpa penggunaan media visual.

Tabel 1. Hasil Pra-Siklus Literasi PHBS dan Praktik Cuci Tangan

No	Nama Siswa	Nilai Literasi PHBS	Nilai Praktik Cuci Tangan	Keterangan
1	S1	60	58	Belum Tuntas
2	S2	55	60	Belum Tuntas
3	S3	65	62	Belum Tuntas
4	S4	70	65	Tuntas
5	S5	58	55	Belum Tuntas
6	S6	62	60	Belum Tuntas
7	S7	66	64	Belum Tuntas
8	S8	72	68	Tuntas
9	S9	59	57	Belum Tuntas
10	S10	63	60	Belum Tuntas
11	S11	68	66	Belum Tuntas
12	S12	74	70	Tuntas
13	S13	61	58	Belum Tuntas

Berdasarkan hasil pengukuran pada tahap pra-siklus, diketahui bahwa kemampuan literasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta keterampilan praktik mencuci tangan siswa masih tergolong rendah. Dari 13 siswa yang mengikuti pengukuran, diperoleh rata-rata nilai literasi PHBS sebesar 63,3, sedangkan rata-rata nilai praktik mencuci tangan sebesar 61,0. Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu nilai minimal 70, terdapat sebanyak 3 siswa (23%) yang telah mencapai ketuntasan, sedangkan 10 siswa (77%) belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan peningkatan dalam memahami konsep PHBS dan menerapkan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar. Kondisi awal ini menjadi dasar dilaksanakannya tindakan pembelajaran pada siklus I dengan tujuan meningkatkan literasi PHBS dan keterampilan praktik mencuci tangan siswa.

3.1.1. Siklus I

Siklus I dilakukan dengan menerapkan video animasi edukatif tentang PHBS dan langkah-langkah mencuci tangan yang benar. Siswa mengamati video, berdiskusi, dan mempraktikkan langsung teknik mencuci tangan.

Tabel 2. Hasil Siklus I Literasi PHBS dan Praktik Cuci Tangan

No	Nama Siswa	Nilai Literasi PHBS	Nilai Praktik Cuci Tangan	Keterangan
1	S1	70	68	Belum Tuntas
2	S2	68	70	Belum Tuntas
3	S3	72	71	Tuntas
4	S4	75	74	Tuntas
5	S5	69	67	Belum Tuntas
6	S6	71	70	Tuntas
7	S7	74	72	Tuntas
8	S8	78	75	Tuntas
9	S9	70	69	Belum Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai Literasi PHBS	Nilai Praktik Cuci Tangan	Keterangan
10	S10	73	71	Tuntas
11	S11	76	73	Tuntas
12	S12	80	78	Tuntas
13	S13	72	70	Tuntas

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, terlihat adanya peningkatan kemampuan literasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta keterampilan praktik mencuci tangan siswa dibandingkan dengan kondisi pada tahap pra-siklus. Rata-rata nilai literasi PHBS meningkat dari 63,3 pada pra-siklus menjadi 72,9 pada siklus I, sedangkan rata-rata nilai praktik mencuci tangan meningkat dari 61,0 menjadi 71,4. Dari 13 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 9 siswa (69%) telah mencapai ketuntasan, sedangkan 4 siswa (31%) masih belum mencapai ketuntasan berdasarkan kriteria nilai minimal 70. Meskipun hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik, persentase ketuntasan klasikal sebesar 69% masih berada di bawah indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai nilai ≥ 70 . Oleh karena itu, tindakan pembelajaran perlu dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran agar literasi PHBS dan keterampilan praktik mencuci tangan siswa dapat meningkat dan mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

3.1.1. Siklus II

Siklus II melakukan perbaikan pembelajaran dengan memperkuat diskusi, demonstrasi ulang, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan secara berulang.

Tabel 3. Hasil Siklus II Literasi PHBS dan Praktik Cuci Tangan

No	Nama Siswa	Nilai Literasi PHBS	Nilai Praktik Cuci Tangan	Keterangan
1	S1	78	76	Tuntas
2	S2	75	74	Tuntas
3	S3	80	79	Tuntas
4	S4	82	80	Tuntas
5	S5	74	73	Tuntas
6	S6	78	76	Tuntas
7	S7	81	79	Tuntas
8	S8	85	83	Tuntas
9	S9	76	75	Tuntas
10	S10	79	78	Tuntas
11	S11	82	80	Tuntas
12	S12	88	85	Tuntas
13	S13	77	76	Tuntas

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II, kemampuan literasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta keterampilan praktik mencuci tangan siswa menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan hasil pada pra-siklus dan siklus I. Rata-rata nilai literasi PHBS meningkat dari 72,9 pada siklus I menjadi 79,6 pada siklus II, sedangkan rata-rata nilai praktik mencuci tangan meningkat dari 71,4 menjadi 78,8. Dari 13 siswa yang mengikuti pembelajaran, seluruh siswa atau 13 siswa (100%) telah mencapai nilai minimal 70 sehingga dinyatakan tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai nilai ≥ 70 . Selain itu, seluruh siswa juga telah mencapai kriteria ketuntasan dalam praktik mencuci tangan. Dengan tercapainya ketuntasan klasikal sebesar 100% dan adanya peningkatan hasil belajar serta keterampilan praktik

dari pra-siklus hingga siklus II, maka tindakan pembelajaran dinyatakan berhasil dan penelitian dapat dihentikan pada siklus II.

Tabel 4. Peningkatan Ketuntasan Belajar

Tahap	Rata-rata Literasi PHBS	Rata-rata Praktik Cuci Tangan	Persentase Ketuntasan
Pra-Siklus	63,3	61,0	23%
Siklus I	72,9	71,4	69%
Siklus II	79,6	78,8	100%

Berdasarkan Tabel 4, terlihat adanya peningkatan hasil belajar dan keterampilan praktik siswa secara bertahap dari pra-siklus hingga siklus II. Rata-rata literasi PHBS meningkat dari 63,3 pada pra-siklus menjadi 72,9 pada siklus I, kemudian meningkat kembali menjadi 79,6 pada siklus II. Demikian pula, rata-rata praktik mencuci tangan mengalami peningkatan dari 61,0 pada pra-siklus menjadi 71,4 pada siklus I, dan selanjutnya mencapai 78,8 pada siklus II. Peningkatan juga terlihat pada persentase ketuntasan belajar, yaitu dari 23% pada pra-siklus menjadi 69% pada siklus I, sehingga terjadi peningkatan sebesar 46 poin persentase. Selanjutnya, persentase ketuntasan meningkat dari 69% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II, atau meningkat sebesar 31 poin persentase. Secara keseluruhan, peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan literasi PHBS dan keterampilan praktik mencuci tangan siswa secara bertahap hingga mencapai ketuntasan klasikal sebesar 100% pada siklus II.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan video animasi edukatif mampu meningkatkan literasi PHBS dan keterampilan praktik mencuci tangan siswa secara signifikan. Pada tahap pra-siklus, sebagian besar siswa belum memahami pentingnya mencuci tangan serta belum mampu mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan secara benar. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang memberikan stimulasi visual kepada siswa. Setelah diterapkan video animasi pada siklus I, terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep PHBS serta prosedur mencuci tangan. Media video animasi mampu menarik perhatian siswa karena menyajikan informasi melalui kombinasi gambar, gerakan, dan suara yang sesuai dengan karakteristik belajar anak sekolah dasar yang cenderung visual dan konkret. Pada siklus II peningkatan hasil belajar menjadi lebih optimal karena siswa tidak hanya menonton video, tetapi juga melakukan praktik secara langsung dan berulang. Proses pengamatan terhadap model perilaku dalam video serta praktik langsung membantu siswa memahami langkah-langkah mencuci tangan secara lebih sistematis. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman konsep melalui integrasi informasi visual dan verbal. Selain itu, penggunaan media animasi juga mendukung proses belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku, sehingga siswa lebih mudah menginternalisasi perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, penggunaan video animasi edukatif terbukti efektif sebagai media pembelajaran kesehatan di sekolah dasar untuk meningkatkan literasi PHBS sekaligus keterampilan praktik mencuci tangan siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan tentang penerapan video animasi cuci tangan yang benar. Dengan melihat video animasi langkah cuci tangan, siswa kelas 3 SD N 2 Tlogotunggal, Kecamatan Sumber, Kabupaten Rembang, telah mampu mempraktikkan dan mengulang pesan kesehatan yang disampaikan melalui video tersebut. Respon siswa terhadap penggunaan video animasi edukatif dapat membuat mereka lebih tertarik untuk mengikuti langkah-langkah mencuci tangan yang benar. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas III SDN Tlogotunggal dengan jumlah 13 siswa, dapat disimpulkan bahwa penerapan video animasi edukatif efektif dalam meningkatkan literasi Perilaku Hidup Bersih

dan Sehat (PHBS) serta keterampilan praktik cuci tangan siswa. Pada tahap pra-siklus, rata-rata nilai literasi PHBS siswa sebesar 63,3 dan rata-rata praktik cuci tangan sebesar 61,0, dengan tingkat ketuntasan belajar hanya 23%. Setelah penerapan video animasi edukatif pada siklus I, terjadi peningkatan dengan rata-rata nilai literasi PHBS menjadi 72,9 dan rata-rata praktik cuci tangan 71,4, serta persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 69%. Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada siklus II, di mana rata-rata literasi PHBS mencapai 79,6 dan rata-rata praktik cuci tangan 78,8, dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat serta membantu siswa mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan secara benar. Media pembelajaran yang bersifat audiovisual terbukti lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru sekolah dasar dapat memanfaatkan video animasi sebagai media pembelajaran inovatif dalam pendidikan kesehatan di sekolah. Penggunaan media visual yang interaktif dapat membantu siswa memahami konsep kesehatan secara lebih konkret serta membentuk kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar pengembangan media edukasi kesehatan tidak hanya terbatas pada topik cuci tangan, tetapi juga mencakup berbagai aspek PHBS lainnya serta melibatkan jumlah sampel yang lebih luas sehingga hasil penelitian dapat memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

Daftar Pustaka

- Alfan, M. M., & Wahjuni, E. S. (2020). Hubungan literasi kesehatan dengan kebiasaan perilaku sehat mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 8(1), 133-137.
- All Means All Education. (2025). *Digital media and materials for learning*. All Means All Education.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar*. RajaGrafindo Persada.
- Rizky Amelia Astuti, Mardiana, N., & Bernadetha, B. (2025). Pendidikan Kesehatan melalui Animasi: Upaya Meningkatkan Keterampilan Cuci Tangan Cegah Diare pada Anak Sekolah Dasar. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 547-555. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v4i3.5352>
- Dewi, P. I. S., Astriani, N. M. D. Y., & Pratama, A. A. (2022). Perilaku cuci tangan enam langkah pada anak sekolah dasar sebagai salah satu upaya perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 1026-1029. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8772>
- Emilyani, D., Kurnia, T. A., Mawaddah, E., Rusmini, R., Andini, S. A., & Riamah, R. (2024). Pengaruh media video animasi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat mencuci tangan 6 langkah pada siswa sekolah dasar. *Bima Nursing Journal*, 6(1), 78-87. <https://doi.org/10.32807/bnj.v6i1.1724>
- Ferianto, & Hidayah, N. (2025). Pengaruh edukasi video animasi terhadap tingkat pengetahuan personal hygiene pada anak di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta. *JURINSE: Jurnal Indonesia Sehat*, 4(2). <https://doi.org/10.58353/jurinse.v4i2.302>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartati, F. R., Roshayanti, F., Nuroso, H., & Yulaikah, Y. (2023). Media Video Pembelajaran Tema Hidup Bersih dan Sehat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 900-905. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4812>
- Hayat, F. (2021). The Effect of Education Using Video Animation on Elementary School in Hand Washing Skill. *Acitya: Journal of Teaching and Education*, 3(1), 44-53. <https://doi.org/10.30650/ajte.v3i1.2135>
- Janah, E. N., & Hamdi, M. (2022). The Use of Video Media in Health Education about Handwashing with Soap in the New Normal Era of COVID-19 for Elementary School Students. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 14(2), 271-278. <https://doi.org/10.36990/hijp.v14i2.1384>

- Mardiyani, S. A., Hidayatullah, M., Sofa, M. Z., Delphia, P., Muhamad, H., Nugraha, M. A. T., Pirain, A. S., Yaqin, M. A., Sukari, S., Bajuber, H. A. A., Mulya, M. B. B., Abbas, T. B., Azrina, S. N., & Syahputra, V. T. (2020). Edukasi Praktek Cuci Tangan Standar WHO dan Peduli Lingkungan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 85–91. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6531>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning (3rd ed.)*. Cambridge University Press.
- Mayer, R. E. (2023). The past, present, and future of the cognitive theory of multimedia learning. *Educational Psychology Review*, 36(8), 1-25. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1>
- Mayer, R. E., & Fiorella, L. (2021). *Cognitive theory of multimedia learning*. In R. E. Mayer (Ed.), *The Cambridge handbook of multimedia learning*. Cambridge University Press.
- Mulyani S, E., & El Hayatli, M. (2025). Pengembangan video animasi edukasi tentang pola hidup sehat bagi anak sekolah dasar. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(5), 2608–2614. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i5.7677>
- Nasir, N. M., Farah, W., Desilfa, R., Khaerudin, D., Safira, Y., & Virlian, V. (2020). Edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar di Tangerang Selatan. *ASSYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 45–49. <https://doi.org/10.24853/assyifa.1.1.45-49>
- National Academies of Sciences, Engineering, and Medicine. (2020). *Developing health literacy skills in children and youth: Proceedings of a workshop*. The National Academies Press.
- Noerjoedianto, D., Oktafiani, A., Adelia, R., & Salsamila, V. D. (2023). Penerapan media video animasi dalam peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat siswa kelas 1 SDN 68 Simpang Mersam. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 632–639. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.123>
- Paivio, A. (2014). *Mind and its evolution: A dual coding theoretical approach*. Psychology Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sweller, J., Ayres, P., & Kalyuga, S. (2019). *Cognitive Load Theory*. Springer.
- UNESCO Institute for Information Technologies in Education. (2025). *Digital technologies for inclusive education: Recommendations for promoting an ICT-based learning environment for resource centres and schools*. UNESCO IITE.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 1–19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Wiritanaya, S., Wati, N., & Yanuarti, R. (2024). Edukasi cara mencuci tangan yang baik dan benar di Sekolah Dasar Negeri 67 Kota Bengkulu. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 61–65. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i1.395>
- Yuliansari, P., Firdausi, N., & Sumirat, W. (2023). KIDSTERATION: Program literasi kesehatan anak usia sekolah dasar sebagai upaya peningkatan pengetahuan kesehatan di era digital. *Jurnal Abdimas Pamenang*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.53599/jap.v1i2.133>
- Zulfa, V., & Patricia, A. (2023). Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun pada Mahasiswa Institut Teknologi Sumatera. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 309–316. <http://dx.doi.org/10.33757/jik.v7i2.747>